



Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2021

Dina Kristina¹, Dian Hakip Nurdiansyah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 2 Maret 2023
Revised: 9 Maret 2023
Accepted: 23 Maret 2023

The purpose of this research is to find out whether profit sharing is influenced by musyarakah and mudharabah finance. Between 2017 and 2021, the official website of the Financial Services Authority (OJK) was used to collect data for this research, which focuses on the quarterly financial reports of Bank Syariah Indonesia. The data were then analyzed using quantitative associative techniques. Determining the validity of this study used the SPSS 25 Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, and Autocorrelation Test). As a result, the research findings show that there are influences that affect musyarakah financing and mudharabah financing simultaneously, but mudharabah financing is not only not influential.

Keywords: Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Revenue Sharing

(*) Corresponding Author: dina@gmail.com

How to Cite: Kristina, D., & Nurdiansyah, D. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 116-125. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7884900>

PENDAHULUAN

Di dunia terkhususnya negara Indonesia sangat membutuhkan akan adanya bank sebagai wadah atau penyalur dana masyarakat yang bertujuan membantu tercapainya pembangunan nasional yang diarahkan untuk menaikkan taraf hidup banyak orang. Dalam melakukan aktivitas komersial, tentunya bank ini merupakan suatu Lembaga keuangan, yang mana perbankan konvensional dan syariah adalah jenis perbankan.

Menurut jenisnya, bank umum konvensional dan BPR merupakan dua jenis bank yang melaksanakan usahanya secara global. Sedangkan Perbankan Syariah, atau lembaga yang menjalankan upayanya sesuai dengan hukum syariah, mencakup Bank Umum Syariah dan BPS. Bank syariah memiliki Tujuan mendasarnya bukan untuk menghasilkan uang, tetapi berkat konsep bagi hasil dan keberadaan instrumen pembiayaan yang dipegang oleh bank syariah, lembaga ini menyaksikan peningkatan pendapatan yang signifikan. Pembiayaan modal kerja dan investasi berupa pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan contoh produk bank syariah yang mengaplikasikan prinsip bagi hasil (Rokhmah & Komariah, 2017).

Pembiayaan musyarakah merupakan menurut perjanjian kerjasama perusahaan tertentu dengan pendanaan dari kedua belah pihak dan bagi hasil, kerugian ditentukan oleh besarnya kontribusi (Bahri, 2022). Sedangkan pembiayaan mudharabah merupakan nota kesepakatan antara dua pihak yaitu pihak pertama setuju untuk meneruskan terhadap pihak kedua seluruh modalnya sedangkan pihak kedua mengelola modal pihak pertama (F. Y. Sari & Akbar, 2021).



Penulis telah mengkaji perkembangan pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan bagi hasil berikut ini dengan menggunakan perbandingan data bank selama 5 tahun dalam bentuk perTriwulan.

Data Laporan Neraca dan Laba Rugi Triwulanan Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Bagi Hasil

TAHUN	PEMBIAYAAN BAGI HASIL		PENDAPATAN BAGI HASIL
	MUDHARABAH	MUSYARAKAH	
017			
TRIWULAN I	Rp 3,055,212	Rp 13,243,161	Rp 424,194
TRIWULAN II	Rp 3,503,390	Rp 15,463,783	Rp 825,652
TRIWULAN III	Rp 3,593,178	Rp 16,119,426	Rp 1,304,229
TRIWULAN IV	Rp 3,398,751	Rp 17,640,213	Rp 1,761,197
018			
TRIWULAN I	Rp 3,470,062	Rp 17,498,892	Rp 472,874
TRIWULAN II	Rp 3,347,327	Rp 18,452,296	Rp 932,787
TRIWULAN III	Rp 3,130,443	Rp 20,848,123	Rp 1,469,093
TRIWULAN IV	Rp 3,273,030	Rp 21,449,077	Rp 1,975,587
019			
TRIWULAN I	Rp 2,947,895	Rp 22,837,740	Rp 567,349
TRIWULAN II	Rp 2,609,607	Rp 23,719,342	Rp 1,141,764
TRIWULAN III	Rp 2,205,217	Rp 25,153,549	Rp 1,726,140
TRIWULAN IV	Rp 1,728,150	Rp 26,772,424	Rp 2,302,811
020			
TRIWULAN I	Rp 1,490,657	Rp 27,321,727	Rp 665,786
TRIWULAN II	Rp 1,235,089	Rp 28,149,500	Rp 1,204,033
TRIWULAN III	Rp 1,022,713	Rp 28,232,430	Rp 1,791,924
TRIWULAN IV	Rp 830,761	Rp 29,120,343	Rp 2,388,628
021			
TRIWULAN I	Rp 2,530,554	Rp 53,744,973	Rp 1,199,978
TRIWULAN II	Rp 2,317,865	Rp 53,022,742	Rp 2,303,540
TRIWULAN III	Rp 2,100,986	Rp 53,475,475	Rp 3,382,155
TRIWULAN IV	Rp 1,628,437	Rp 57,554,436	Rp 4,464,275

Sumber : ojk.go.id

Temuan dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil mudharabah bervariasi dari tahun 2017 hingga 2021, begitu pula dengan penyaluran bagi hasil musyarakah yang dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 Triwulan I mendapat peningkatan yang cukup besar sebelum turun di Triwulan II dan meningkat di Triwulan III dan IV. Sementara bagi hasil bervariasi dari 2017 hingga 2021 di kuartal pertama, itu naik dari kuartal kedua ke keempat.

Hasil dari penelitian (Auditya & Afridani, 2019) menunjukkan pembiayaan mudharabah terbukti memiliki pengaruh positif yang cukup besar pada bagi hasil sebesar 35%, dan dicatat dan diungkapkan sesuai dengan PSAK 105;

Penelitian sebelumnya mengenai pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021) dapat disimpulkan bahwa Pada ketiga BUS Indonesia tahun 2017–2019, pembiayaan musyarakah memberikan dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap pendapatan bagi hasil. Alhasil, jika

pembiayaan musyarakah terus berlanjut, juga tentu mendongkrak pendapatan bagi hasil bank.

Maka dari pemaparan diatas, penulis melakukan subjek penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2021”.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pembiayaan Mudharabah

Menurut Rivai & Arifin (2012: 299) dalam (Nawawi et al., 2018) Pembiayaan mudharabah adalah usaha patungan di mana satu mitra menyumbangkan dana kepada yang lain untuk investasi dalam bisnis. Bank (mudharib) seharusnya memberi klien (shahibul maal) 100% dari dana mereka, dan mudharib hanya menjalankan perusahaan yang telah disetujui oleh shahibul maal. Sebaliknya, pemilik modal akan bertanggung jawab atas kerugian. Pembagian bagi hasil akan dilakukan sebanding juga pengaturan yang ditetapkan pada awal akad. Jika manajemen yang membuat kerugian, mereka sama-sama bertanggung jawab.

Menurut (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 105 Akuntansi Mudharabah, 2007) Mudharabah merupakan perjanjian kemitraan perusahaan antara dua pihak, dimana pengelola dana berperan sebagai pengelola dan pemilik dana menyediakan seluruh dana. Menurut ketentuan perjanjian, mereka membagi keuntungan secara merata, tetapi satu-satunya pihak yang bertanggung jawab atas kerugian adalah pemilik uang.

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah merupakan membuat nota kesepahaman antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan bersama dalam kegiatan komersial utama, di mana masing-masing kelompok menyumbangkan sumber daya dalam bentuk uang dan terdapat konsensus bahwa bagian kelompok tersebut atas setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan (Verizaliani, 2021).

Menurut Sudarsono (2008; 74) dalam (Damayanti et al., 2021) musyarakah merupakan ketika risiko dibagi antara dua pihak, yang juga menyumbang modal bersama.

Pendapatan Bagi Hasil

Menurut Retno Wita Ningtyas, dalam (Rahmadani, 2019) Bagi hasil adalah Shahibul Mal dan Mudharib mungkin memutuskan untuk membagi keuntungan secara merata atau menurut persentase bagi hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Kuantitas bagi hasil yang diperoleh ditentukan oleh efisiensi dimana pengelola dana memperoleh pendapatan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

1. Antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah ditinjau dari bagi hasil terdapat hubungan yang substansial dan parsial.
2. Adanya hubungan simultan dan signifikan antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap pendapatan bagi bagi hasil.
3. Tidak adanya hubungan antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap pendapatan bagi hasil.

METODE PENELITIAN

Penulis mengandalkan data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan serta metode asosiatif kuantitatif sebagai sumber informasi. Laporan keuangan tahunan (triwulanan) Bank Syariah Indonesia digunakan sebagai data sekunder. Prosedur sampling secara khusus menggunakan directional sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan. Uji asumsi tradisional, uji statistik (uji f dan t), dan uji analisis linier berganda adalah beberapa metodologi penulis untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji diperlukan untuk melakukan analisis regresi berganda. Tujuan dari percobaan ini adalah untuk mencegah atau meminimalkan bias dalam temuan penelitian (Ayu Azillah Thohari, 2018).

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen berkontribusi pada model regresi. Data yang terdistribusi secara teratur atau hampir sama membuat model regresi yang kuat (Romdhoni & Yozika, 2018).

Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Bank Syariah Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	709823.7844855
Most Extreme Differences		7
	Absolute	.080
	Positive	.077
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Untuk mengevaluasi apakah data terdistribusi normal, uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dalam penelitian ini. Data dianggap berdistribusi normal jika bilangan probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai signifikansi total $> 0,05$; jika tidak, dinilai bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Jika nilai signifikan tabel keluaran SPSS untuk Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, maka $0,200 > 0,05$, dapat diperhatikan. Oleh karena itu, data yang disebutkan di atas didistribusikan secara teratur.

Uji Multikolinieritas

Untuk memastikan apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen, uji multikolinieritas digunakan. Uji regresi linier kedua dapat dilakukan jika tidak ada sangkut paut antara variabel bebas, yang menunjukkan bahwa model regresi valid. Dimungkinkan untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas dengan menggunakan toleransi variabel (TOL) dan faktor inflasi varians (VIP). Kemiripan suatu variabel dengan residual pengamatan lain dalam model regresi diselidiki dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan berdasarkan scatterplot hasil pengolahan data dengan SPSS (Wahyuningsih, 2019).

Hasil Uji Multikolinieritas Bank Syariah Indonesia

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.389		
	Pembiayaan Musyarakah	.004	.780	1.281
	Pembiayaan Mudharabah	.462	.780	1.281

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Ketika jumlah $VIF < 10$ dan jumlah tolerance $> 0,10$ oleh sebab itu regresi bebas dari multikolinieritas. Berdasarkan dari hasil tabel diatas diketahui bahwa jumlah VIF 1,281 dan jumlah tolerance $0,780 > 0,10$, dimana data tersebut aman dan tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menganalisis apakah varian dari residual berbeda untuk setiap kumpulan data. Uji Glesjer yang dapat digunakan untuk penelitian ini menggunakan regresi residual absolut untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan bukti heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Syariah Indonesia

Model		Sig.
	Pembiayaan Mudharabah	.662
	Pembiayaan Musyarakah	.880

a. Dependent Variable: ABS_RESS

Nilai signifikansi tersebut dapat digunakan untuk menilai apakah terdapat heteroskedastisitas pada data; jika $>$ dari 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam data; jika $<$ dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa jumlah signifikansi sebesar 0,662 dan 0,880 yang mana nilai tersebut > dari 0,05 yang bermakna hasil data diatas tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan dengan mengetahui apakah ada keterkaitan antara partisipan sampel atau apakah data pengamatan telah diurutkan menurut waktu, sehingga menghasilkan datum yang dipengaruhi oleh datum sebelumnya.

Kita dapat menentukan ada atau tidaknya persamaan regresi dengan memakai Durbin Watson (DW). Uji autokorelasi Durbin Watson digunakan dalam penelitian ini, yang nantinya keputusan tidak terjadinya autokolerasi dengan $DU < DW < 4 - DU$.

Hasil Uji Autokorelasi Bank Syariah Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.451	750417.38564	1.707

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah

b. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil output pada SPSS diatas, diketahui bahwa Durbin Watson (DW) berjumlah 1.707. menggunakan tingkat signifikansi 5% nilai DU adalah 1,5367, hasil dari $(4 - DU = 4 - 1,5367 = 2,4633)$. Ketetapan tidak terjadinya autokorelasi adalah $DU < DW < 4 - DU$ dengan jumlah $1,5367 < 1,707 < 2,4633$, maka dari data tersebut tidak menandakan adanya gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Manfaat regresi berganda Regresi berganda berguna untuk menentukan koneksi fungsional antara dua atau lebih variabel prediktor dan variabel kriterianya atau untuk membuat prediksi antara dua atau lebih variabel prediktor dan variabel kriteria (F. Y. Sari & Akbar, 2021).

Regresi terurut dengan menggunakan perkalian, validitas anggapan dasar yang dikemukakan dalam observasi ini—yang modelnya adalah sebagai berikut—diuji. Persamaan untuk regresi linier berganda adalah $Y = b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	722227.331	816438.247		.885
	<u>Pembiayaan Musyarakah</u>	.045	.014	.634	3.292
	<u>Pembiayaan Mudharabah</u>	-.163	.217	-.145	-.752

Berdasarkan hasil diatas bahwa nilai angka konstan dari unstandardized sebesar 722227,331 dan jumlah koefisien regresi sebesar 0,045 dan -0,163, sehingga dapat dimasukkan kedalam persamaan yaitu $Y = 722227,331 + 0,045x + (-0,163)x + e$.

Uji t

Tujuan uji t adalah untuk memastikan hubungan dan menilai ikatan antara dua variabel atau lebih (C. I. P. Sari & Sulaeman, 2021).

Kriteria Uji t sebagai berikut :

Jika t hitung melebihi t tabel, terbukti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; dalam situasi ini, H1 ditolak dan H2 diterima. Jika variabel independen tampaknya tidak mempengaruhi variabel dependen, maka H1 diterima dan H2 ditolak (t hitung lebih kecil dari t tabel).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	722227.331	816438.247		.885
	<u>Pembiayaan Musyarakah</u>	.045	.014	.634	3.292
	<u>Pembiayaan Mudharabah</u>	-.163	.217	-.145	-.752

$t_{tabel} = 2,110$ dan $t_{hitung} = 3,292$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,292 > 2,110$, menunjukkan bahwa hipotesis teruji, yang artinya pembiayaan musyarakah mempunyai hubungan secara parsial terhadap pendapatan bagi hasil.

$t_{tabel} = 2,110$ dan $t_{hitung} = -0,752$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel} = -0,752 < 2,110$, hal tersebut memperlihatkan sebenarnya pembiayaan mudharabah tidak mempunyai hubungan secara parsial terhadap pendapatan bagi hasil.

Uji f

Uji f bertujuan harus mengetahui variabel stimulus dan dependen secara bersamaan Uji F ini adalah langkah pertama dalam menentukan apakah model regresi dianggap layak atau tidak. Membuat pilihan berdasarkan probabilitas melibatkan hal-hal berikut (Irvan Muhamad Rizky & Azib, 2021).

Interpretasi uji f :

Mengingat terlihat bahwa variabel bebas dan variabel terikat tidak berkorelasi kuat, maka H1 ditolak bila F hitung melebihi F tabel tetapi H2 diterima. apabila F hitung lebih besar dari F tabel dan H2 ditolak, jelas bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan dependen.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9901272382242	2	4950636191121	8.791	.002 ^b
		.357		.179		
	Residual	9573146295406	17	563126252670.		
		.846		991		
	Total	1947441867764	19			
		9.203				

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah

$f_{tabel} = 3,55$ dan $f_{hitung} = 8,791$. Dengan demikian $f_{hitung} > f_{tabel}$, yaitu $8,791 > 3,55$ yang artinya hipotesis yang diuji adalah besarnya bagi hasil dipengaruhi secara simultan oleh pembayaran musyarakah dan mudharabah.

KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi menunjukkan data berkontribusi normal; tidak ada gejala Multikolinearitas; gejala Heteroskedastisitas; dan tidak ada gejala Autokorelasi. Penulis menggunakan variabel Pembiayaan Mudharabah (X1) dan Pembiayaan Musyarakah (X2) untuk menghitung Pendapatan Bagi Hasil (Y).
2. Besaran bagi hasil pada Bank Syariah Indonesia diketahui adanya pengaruh secara parsial pada pembiayaan musyarakah, sedangkan pada pembiayaan mudharabah tidak adanya pengaruh secara parsial, sesuai dengan hasil uji hipotesis.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil pada Bank Syariah Indonesia diketahui secara simultan mempengaruhi pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Auditya, L., & Afridani, L. (2019). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.29300/ba.v3i2.1541>
- Ayu Azillah Thohari, D. C. O. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 298–304.

- <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.90>
- Bahri, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.502>
- Damayanti, E., Suartini, S., & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 250. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1856>
- Irvan Muhamad Rizky, & Azib. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.35>
- Nawawi, A., Nurdiansyah, D. H., & Al Qodliyah, D. S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 96. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7679>
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 105 Akuntansi Mudharabah. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 105 Akuntansi Mudharabah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 105*, h. i-105.9.
- Putri, T. A., Sulaeman, S., & Kartini, T. (2021). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada 3 Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 124–131. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1770>
- Rahmadani, W. (2019). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Roa (Study Empiris pada Bank BNI Syariah Tahun 2013-2015). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5(1), 53–64. <https://doi.org/10.36908/isbank.v5i1.69>
- Rokhmah, L., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas UNTAN (KIAFE)*, 3(6), 4.
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Sari, C. I. P., & Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i2.3111>
- Sari, F. Y., & Akbar, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 11. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.234>
- Verizaliani, V. D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 205. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4324>
- Wahyuningsih, I. (2019). Menakar Dampak Pembiayaan Mudharabah dan

Musyarakah Terhadap Profitabilitas Return On Assets PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i1.7502>